

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Multitrauma adalah cedera yang melibatkan dua sistem organ atau lebih yang dapat mengancam jiwa. Trauma dapat terjadi ketika tubuh terkena benda tumpul atau terbentur secara tiba-tiba. Hal itu dapat disebabkan berbagai hal, seperti kecelakaan lalu lintas, terjatuh, hingga luka bakar. Di Indonesia, trauma menjadi penyebab kematian nomor empat dan nomor satu di usia 15-25 tahun.¹

Pada kejadian trauma apapun dibutuhkan penanganan yang cepat sebelum pasien mengalami syok sistemik dan belum ada penyebaran yang signifikan. Hal ini dilakukan agar presentase pasien selamat semakin besar. Maka dari itu, dibutuhkan skoring yang cukup akurat untuk mengetahui tingkat keselamatan pasien dari multitrauma.

Injury severity score (ISS) adalah sistem penilaian anatomis untuk menilai tingkat keparahan dan mortalitas pada pasien trauma.¹ Skoring ISS merupakan turunan dari skoring AIS (*Abbreviated Injury Scale*).^{2,3} Penilaian ISS adalah jumlah kuadrat dari 3 nilai AIS tertinggi di masing-masing dari 3 area tubuh yang paling mengalami cedera parah³. Skor AIS 6 setara dengan skor ISS 75.³ Nilai ISS ≥ 16 ³ dihubungkan dengan mortalitas lebih dari 10%.³

Berdasarkan studi yang sudah pernah dilakukan oleh Ranti dkk¹, nilai ISS yang tinggi memiliki hubungan positif dengan angka mortalitas dibandingkan skoring lain. Semakin tinggi angka ISS yang didapatkan, menunjukkan cedera yang lebih serius dan semakin kecil peluang keselamatan.¹

Pada penelitian sebelumnya, dilakukan perbandingan antara skoring ISS dan RTS, maupun penilaian skoring lainnya dalam menghitung angka morbiditas dan mortalitas pasien. Di Indonesia sendiri, belum ada penelitian yang secara spesifik menghitung angka mortalitas dengan satu skoring trauma, yaitu ISS pada pasien multitrauma.

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Siloam Lippo Village dikarenakan di rumah sakit tersebut, belum memiliki skoring yang digunakan untuk menghitung keparahan trauma, maka penelitian ini dilakukan apakah skoring ini dapat digunakan atau tidak. Jika penelitian ini terbukti, kedepannya dapat digunakan oleh tenaga medis di Rumah Sakit Siloam Lippo Village dalam menghitung keparahan trauma dan mortalitas.

Berlatarkan penelitian dan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara *injury severity score* (ISS) dengan angka mortalitas pada pasien multitrauma di RSUD Siloam Lippo Village” agar dapat mengetahui mortalitas jika dilihat dari skoring ISS pada pasien Siloam Lippo Village.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menangani pasien multitrauma dibutuhkan skoring yang relevan untuk menilai mortalitas. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ISS dengan mortalitas pada pasien multitrauma di RSUD Siloam Lippo Village.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara ISS dengan mortalitas pada pasien multitrauma?
2. Bagaimana persebaran demografi pasien multitrauma di Rumah Sakit Siloam Hospital Lippo Village?
3. Bagian mana dari 6 regio anatomi yang paling banyak mengalami trauma?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara ISS dengan mortalitas pada pasien multitrauma.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa kedokteran terhadap skoring trauma.
2. Meningkatkan pengetahuan klinisi bahwa adanya skoring trauma yang berhubungan dengan mortalitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Menjadi suatu sumber referensi tambahan untuk penelitian berikutnya terkait hubungan skoring ISS terhadap mortalitas pada pasien multitrauma.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai penilaian skoring ISS.
2. Mengetahui hubungan skoring ISS terhadap mortalitas pada pasien multitrauma.